



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP LITERASI REMAJA MENGENAI
PERILAKU KEKERASAN SEKSUAL
DI SMP KRISTEN 1
SURABAYA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

BRILIAN MARTYA HARDANTI

2303003

**PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP LITERASI REMAJA MENGENAI
PERILAKU KEKERASAN SEKSUAL
DI SMP KRISTEN 1
SURAKARTA**

Disusun oleh :

BRILIAN MARTYA HARDANTI

2303003

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 24 Maret 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN

Santahana Febrianti,
S.Kep., Ns., MSN

Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

THE INFLUENCE OF EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON ADOLESCENT LITERACY REGARDING SEXUAL VIOLENCE BEHAVIOR AT SMP KRISTEN 1 SURAKARTA

Brilian Martya Hardanti¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRACT

Background: Literacy is very important in the era of globalization to increase knowledge, especially for adolescents. Many students do not know about sexual violence, so it is very important to improve their literacy. Video media can be used by students to help improve their literacy.

Objective: To determine the effect of education using video media on adolescent literacy regarding sexual violence behavior at SMP Kristen 1 Surakarta.

Method: Quantitative with a pre-experimental research design. The population is 2nd grade students at SMP Kristen 1 Surakarta. The sampling technique uses a total sampling of 71 people. The measuring instrument is the standard HLS-Asia-Q questionnaire. Bivariate analysis uses the Wilcoxon test.

Results: The characteristics of respondents aged 13 and 14 years have the same number, namely 46.5%, the most gender is female 53.5%. The results before education using video media in the pretest got less results as much as 52.1% and enough as much as 47.9%, while the results after education using video media in the posttest were mostly in the good category 98.6%. The Wilcoxon test has a p-value of 0.000.

Conclusion: There is an influence of education using video media on adolescent literacy regarding sexual violence behavior at SMP Kristen 1 Surakarta.

Suggestion: Further researchers are expected to conduct education with video media using a control group, so that researchers can find out the difference between the control group and the intervention group.

Keywords: literacy-video media-sexual violence behavior, adolescents

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP
LITERASI REMAJA MENGENAI PERILAKU KEKERASAN SEKSUAL
DI SMP KRISTEN 1 SURAKARTA**

Brilian Martya Hardanti¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

Latar Belakang : Literasi sangat penting pada era globalisasi untuk meningkatkan pengetahuan terlebih untuk remaja. Banyak siswa yang belum mengetahui tentang kekerasan seksual sehingga sangat penting untuk dilakukan peningkatan pada literasinya. Media video dapat digunakan siswa untuk membantu meningkatkan literasinya.

Tujuan : Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta.

Metode : Kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *pre-experimental*. Populasi siswa kelas 2 di SMP Kristen 1 Surakarta. Teknik sampling menggunakan *total sampling* berjumlah 71 orang. Alat ukur kuesioner HLS-Asia-Q yang sudah baku. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil : Karakteristik responden usia 13 tahun dan 14 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 46.5%, jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan 53.5%. Hasil sebelum edukasi menggunakan media video pada *pretest* mendapatkan hasil kurang sebanyak 52.1% dan cukup sebanyak 47.9%, sedangkan hasil setelah edukasi menggunakan media video pada *posttest* paling banyak kategori baik 98.6%. Uji *Wilcoxon* memiliki hasil p-value 0.000.

Kesimpulan : Ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta.

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan edukasi dengan media video menggunakan kelompok kontrol, agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Kata Kunci : literasi-media video-perilaku kekerasan seksual, remaja

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perilaku kekerasan adalah salah satu bentuk kekerasan langsung yang melibatkan orang lain dalam aktivitas seksual yang tidak diinginkan. Tindakan ini dapat berupa ucapan maupun perbuatan, yang bertujuan untuk menguasai atau memanipulasi individu lain¹. Perilaku kekerasan seksual di kalangan remaja merujuk pada tindakan yang mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang dianut dalam masyarakat. Perilaku kekerasan seksual ini dapat terdiri dari pra kontak seksual, yang mencakup sentuhan dan gambar visual, serta kontak seksual secara langsung²

Kasus perilaku kekerasan seksual pada remaja di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), mencatat laporan kasus kekerasan seksual pada anak remaja telah mencapai tujuh ribu pada tahun 2021, dan kasus ini lebih banyak terjadi dibanding tahun 2019 yaitu sebanyak 6.454, dan pada tahun 2020 sebanyak 6.980 kasus. Menurut Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) data yang diinput pada tanggal 1 Januari 2024 terdapat kasus kekerasan seksual yang berjumlah 12.235 orang, dan kekerasan seksual yang dialami pada anak di Jawa Tengah ini berjumlah 624 orang.

Remaja memiliki kecenderungan untuk terpengaruh oleh lingkungan eksternal maupun faktor internal. Dari perspektif sosiologis, remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Proses pencarian identitas diri pada remaja membuat individu dalam kelompok ini mudah terpengaruh dan sering kali kesulitan dalam menentukan tokoh panutan yang sesuai. Selain itu, kondisi psikologis yang masih belum stabil turut berkontribusi terhadap kemudahan remaja dalam terpengaruh. Mereka cenderung mengambil Keputusan secara impulsif tanpa mempertimbangkan dampak negative yang mungkin timbul³. Remaja memiliki kemampuan untuk menyampaikan apresiasi serta ide-ide yang

konstruktif demi kemajuan bangsa, bukan untuk merugikan masa depan mereka sendiri. Remaja juga berpotensi terjebak dalam perilaku negatif, seperti pergaulan bebas, merokok, dan mengonsumsi minuman keras. Perilaku tersebut dapat dianggap sebagai salah satu faktor predisposisi yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan⁴

Kekerasan seksual perlu dicegah, upaya untuk mencegah kekerasan seksual memerlukan literasi. Literasi menurut⁵ adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis merupakan suatu aspek penting dalam literasi. Istilah “literasi” dalam Bahasa Indonesia diadopsi dari kata dalam Bahasa Inggris, yaitu “literacy”, yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk belajar. Selanjutnya, literasi visual dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan pembelajaran yang diperlukan untuk menganalisis materi visual dan audiovisual secara kritis dan luas. Literasi visual menghubungkan literasi media dengan literasi teknologi. Alat-alat yang digunakan dalam teknologi digital menghasilkan produk akhir dalam bentuk gambar dan suara, sehingga literasi visual dapat dipahami sebagai pengajaran mengenai Bahasa gambar dan suara⁶

Literasi sangat penting pada era globalisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan terlebih untuk remaja yang bertujuan untuk mengembangkan diri dalam menemukan dan melahirkan sebuah ide untuk mengambil keputusan dan untuk menyikapi suatu hal. Literasi yang rendah dapat membuat peningkatan angka perilaku kekerasan seksual dan dapat berakibat pada pencegahan perilaku kekerasan seksual karena kurang memahami informasi dan rendahnya minat untuk membaca. Literasi sangat penting untuk mencegah kekerasan seksual, remaja membutuhkan edukasi sebagai upaya peningkatan literasi. Literasi membaca pada remaja zaman sekarang ini semakin menurun, disebabkan karena teknik informasi yang semakin maju. Perlu dilakukan peningkatan literasi untuk anak remaja khususnya anak SMP yang sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Perilaku kekerasan seksual yang buruk dapat dilihat dari rendahnya

pengetahuan, misalnya pengetahuan untuk memahami simbol-simbol, tulisan, gambar, dan komunikasi yang kurang dapat membuat siswa tidak dapat memahami informasi yang diberikan, maka dari itu literasi dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi. Edukasi dapat mempermudah orang mendapat informasi tentang pencegahan kekerasan seksual.

Edukasi menurut ⁷ adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Fitur edukasi berfungsi dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan sosialisasi. Edukasi dapat dilakukan melalui banyak cara, salah satunya dengan pemutaran video. Menurut ⁸, video termasuk salah satu jenis literasi, yaitu jenis visual literasi. Visual literasi memiliki tujuan yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menangani aspek visual, menciptakan visual yang secara efektif mendukung, dan meningkatkan belajar siswa ⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan data jumlah siswa kelas 2 SMP Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yaitu 71 siswa, terdiri dari 33 laki-laki dan 38 perempuan. Hasil wawancara terhadap 9 siswa kelas 2 di SMP Kristen 1 Surakarta dapat diperoleh data 6 dari 9 siswa kurang memahami pengertian kekerasan seksual, banyak jenis kekerasan seksual yang terjadi namun mereka hanya memahami jenis kekerasan seksual secara fisik saja, saat dilakukan wawancara dari 9 siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa 9 siswa tersebut belum mengetahui jenis-jenis kekerasan seksual lainnya, misalnya mendapat kekerasan seksual melalui verbal yaitu mendapat siulan dari orang lain. Salah satu contoh bentuk perilaku kekerasan seksual yang paling sering terjadi pada korban melalui orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal, yang menurut peneliti merupakan bentuk perilaku kekerasan yang paling mudah untuk dicegah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *pre-experimental*. *Pre-experimental* merupakan eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol¹⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* sehingga dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Literasi Remaja Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual di SMP Kristen 1 Surakarta”. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas 2 SMP Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 71 orang. Penelitian ini menggunakan Teknik total sampling, yaitu dari jumlah siswa kelas 2 di SMP Kristen 1 Surakarta sebanyak 71 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner HLS-Asia-Q yang diadopsi oleh Maylinda, yang terdiri dari 9 item dengan pertanyaan tertutup, kuesioner tersebut telah dilakukan uji valid oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) maka nilai r tabel sebesar 0,444 dengan hasil validitas 0,449-0,784 (valid karena r hitung lebih besar daripada tabel), terdiri dari 9 pertanyaan tersebut sudah teruji valid, serta telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronback* dan diperoleh hasil reliabilitasnya 0,886 (reliabel karena nilainya lebih dari 0,600). Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dihitung berdasarkan analisis data statistik, yang diuraikan sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan mengidentifikasi literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual sebelum maupun sesudah

mendapatkan edukasi menggunakan video di SMP Kristen 1 Surakarta dalam bentuk distribusi frekuensi

a. Karakteristik responden

1) Usia

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Usia di SMP Kristen 1 Surakarta

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 tahun	33	46.5
2	14 tahun	33	46.5
3	15 tahun	5	7
Jumlah		71	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : tabel 6 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang berusia 13 tahun sebanyak 33 responden (46.5%), dan berusia 14 tahun 33 responden (46.5%), dan paling sedikit 15 tahun 5 responden (7%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di SMP Kristen 1 Surakarta

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	38	53.5%
2	Laki-laki	33	46.5%
Total		71	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : tabel 7 menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan 38 responden (53.5%), dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki 33 responden (46.5%).

b. Deskripsi Variabel

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Intervensi Literasi Remaja Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual di SMP Kristen 1 Surakarta

No.	Kategori	Sebelum	Sesudah	ρ	α
1	Kurang	37	0	0.000	0.05
2	Cukup	34	1		
3	Baik	0	70		
Total		71	71		

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : tabel 8 menunjukkan bahwa literasi remaja sebelum diberikan tayangan media video tersebut didapatkan hasil kategori kurang 37 responden (52.1%), cukup 34 responden (47.9%), dan kategori baik dengan 0 responden (0%) sedangkan literasi remaja setelah diberikan tayangan media video tersebut didapatkan hasil kategori kurang 0 responden (0%), cukup 1 responden (1.4%), dan kategori baik dengan 70 responden (98.6%).

2. Analisa Bivariat

Analisis perbedaan literasi remaja di SMP Kristen 1 Surakarta sebelum dan setelah melihat video yaitu hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil dari *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui persebaran data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data sebagai berikut :

Tabel 7

Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik	Df	Signifikasi
<i>Pretest</i>	.351	71	.000
<i>Posttest</i>	.533	71	.000

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diatas sebelum diberikan penayangan media video diperoleh nilai statistik $p=0,351$ dan sesudah diberikan penayangan media video diperoleh nilai statistik $p=0,533$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai p sebelum dan sesudah diberikan tayangan video diperoleh nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($p<0.05$), sehingga data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dari data yang berdistribusi tidak normal tersebut, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 8

Uji Wilcoxon

	N	Z	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	71	-7.558	.000
<i>Posttest</i>	71		

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan perbedaan literasi yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada intervensi media video. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Z=-7.558$ dan $p\text{-value}=0.000$. Nilai absolut Z yang lebih besar dari 1.96 dan $p\text{-value}$ kurang dari 0.05 mengindikasikan penolakan hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Usia

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang berusia 13 tahun sebanyak 33 responden (46.5%), berusia 14 tahun 33 responden (46.5%), dan berusia 15 tahun 5 responden (7%), sehingga data diatas menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki usia 13 tahun dan 14 tahun. Remaja adalah peralihan kelompok dari anak-anak ke dewasa dan merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan-perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Giri, 2022). Remaja diklasifikasikan menjadi 3 yaitu masa remaja awal (10-12 tahun, masa remaja pertengahan (13-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-21 tahun)¹². Usia pada masa remaja pertengahan memang pada rentang usia 13-16 tahun, tetapi pada anak usia yang menduduki bangku sekolah kelas 2 SMP memiliki rata-rata usia 13 dan 14. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh¹³ dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Anak Usia 13-15 Tahun Pada Sistem Lima Hari Sekolah Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2018” didapatkan hasil bahwa usia 13 dan 14 tahun lebih banyak dibanding dengan usia 15 tahun. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Sari, 2023). Menurut peneliti usia mempengaruhi untuk mendapatkan informasi karena remaja termasuk dengan usia yang aktif, sehingga responden dengan usia 13 tahun dan 14 tahun lebih mudah untuk menerima informasi dibanding responden berusia 15 tahun.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan dengan 38 responden (53.5%), dan sebagian kecil adalah berjenis kelamin laki-laki dengan 33 responden (46.5%). Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi kemampuan berpikir atau prestasi dalam pembelajaran, karena jenis kelamin ini dapat disebabkan karena situasi tertentu, misalnya adanya pengaruh perbedaan suku bangsa, dan latar belakang keluarganya (Khusaini, 2024). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 38 responden

(54%), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹⁶ dengan hasil penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak (79.5%) dan laki-laki (20.5%). Menurut penelitian ¹⁷, sebagian besar banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (61.4%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (38.6%).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa siswa SMP Kristen 1 Surakarta lebih banyak perempuan tetapi jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengetahuan literasi tentang kekerasan seksual, karena adanya informasi yang didapat setiap individu setiap responden berbeda-beda, cara untuk meningkatkan literasi juga berbeda-beda sehingga membuat perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan literasi tentang kekerasan seksual, dan pada data yang peneliti dapat dari SMP Kristen 1 Surakarta didapatkan hasil dari seluruh kelas 2 SMP berjenis kelamin perempuan, sehingga membuat perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan literasi tentang kekerasan seksual.

c. Literasi Remaja Sebelum Diberikan Intervensi Media Video

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa literasi remaja sebelum diberikan tayangan media video tersebut, didapatkan hasil kategori kurang 37 responden (52.1%), cukup 34 responden (47.9%). Hal ini dibuktikan dengan diberikan kuesioner HLS Asia-Q yang diadopsi oleh Maylinda dengan 9 pertanyaan. Nilai kurang (9-18), cukup (19-28), dan nilai baik (29-38). Penelitian ini sebelum diberikan intervensi tidak didapatkan hasil responden dengan kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan Solehati (2022), bahwa perilaku pencegahan kekerasan seksual sebelum edukasi menggunakan video animasi karena kurangnya pemahaman responden tentang dampak kekerasan seksual.

d. Literasi Remaja Setelah Diberikan Intervensi Media Video

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa literasi remaja setelah diberikan tayangan media video mendapatkan data yaitu kategori baik 70 responden (98.6%), cukup 1 responden (1.4%). Pertanyaan pretest sudah diberikan kemudian pertanyaan posttest diberikan pada tanggal 26 Februari 2025 (2 minggu). Peneliti datang pada 2 minggu setelah dilakukan pretest dan sesudah diberikan intervensi untuk memberikan 9 pertanyaan yang sama seperti sebelum diberikan intervensi. Didapatkan hasil setelah diberikan intervensi sebanyak 70 responden (98.6%) yang mendapatkan hasil dengan kategori baik, dan tidak ada responden yang mendapatkan kategori kurang. Penelitian ini sejalan dengan Suprpto (2022), bahwa sebelum mendapatkan edukasi status gizi dengan rata-rata 2,56, dan setelah diberikan edukasi status gizi menjadi 2,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan literasi yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada intervensi media video. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Z = -7.558$ dan $p\text{-value} = 0.000$, yang dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meidiana., et al (2018).

Peningkatan literasi dengan edukasi menggunakan media video ini dapat mempengaruhi hasil perbedaan yang dapat dilihat nilai dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Sebelum diberikan intervensi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai kekerasan seksual di dapatkan hasil kategori kurang lebih tinggi, sedangkan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil dengan kategori baik lebih tinggi, sehingga terlihat antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sekolah dapat menggunakan alat ukur literasi digital dalam program pengembangan pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang literasi digital²⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual dapat disimpulkan berdasarkan karakteristik responden disimpulkan bahwa usia 13 tahun dan 14 tahun memiliki hasil yang sama, yaitu sebanyak 33 responden (46.5%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin Wanita, dengan jumlah responden 38 orang (53.5%), berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu hasil dari *pretest* yang diberikan dengan kategori kurang dari 37 responden (52.1%), cukup 34 responden (47.9%), dan baik 0 responden (0%), setelah diberikan literasi menggunakan media video dan setelah 2 minggu diadakan *posttest* didapatkan hasil menjadi kurang 0 responden (0%), cukup 1 responden (1.4%), dan baik 70 responden (98.6%). Adanya pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta dengan nilai $p = 0,000, < \alpha$ (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan literasi antara sebelum dan sesudah ditampilkan media video.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SMP Kristen 1 Surakarta

Disarankan untuk lebih memberikan edukasi untuk siswa SMP Kristen 1 Surakarta tentang perilaku kekerasan seksual bisa melalui pesan yang disampaikan saat upacara, atau bisa juga dengan membuat poster tentang perilaku kekerasan seksual supaya siswa dapat menerima informasi melalui media selain media video.

2. Bagi Responden

Disarankan untuk berpartisipasi apabila ada kegiatan penyuluhan mengenai perilaku kekerasan seksual yang diadakan dari sekolah maupun instansi lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian tentang edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual dengan menggunakan kelompok kontrol, agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala SMP Kristen 1 Surakarta
2. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Responden Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Faturani R. Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. 2022;
2. Ardianti. Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Asuhan Keperawatan Aplikasi SDKI dan SLKI. Jawa Barat: Guepedia, 2022;
3. Meiliyandrie & Ritia. Konsep Diri dan Konformitas pada Perilaku Konsumtif Remaja [Homepage on the Internet]. Surabaya: NEM, 2021 [cited 2024 Aug 6]; Available from: https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DIRI_DAN_KONFORMITAS_PADA_PERILAKU/mFY1EAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=morebyauthor
4. Diah. Problema Traumatik : Kekerasan Seksual Pada Remaja. Ijtimaiya Journal of Social Science and Teaching [homepage on the Internet] 2018 [cited 2025 Mar 28]; Vol 2, No 1. Available from: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/4289>
5. Niken. et al. Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020;
6. Singgih & Yulia. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Gunung Mulia, 2022;
7. Uswatina. et al. Power Perempuan Dalam Mecegah Kekerasan Seksual. Jawa Tengah: NEM, 2021;
8. Nugraha R dan Nursyamsu Roni. Batik Tulis Paseban Dalam Makna Visual. Yogyakarta: Deepublish, 2020;

9. Ayu & Hestiningtyas. Media Pembelajaran Berbasis ICT [Homepage on the Internet]. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2017 [cited 2024 Aug 10]; Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Berbasis_IC_T/EIOeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+literasi+visual&pg=PA22&printsec=frontcover
10. Rukminingsih. et al. Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas [Homepage on the Internet]. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020 [cited 2024 Aug 6]; Available from: https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_PENDIDIKAN_PENELITIAN/tijKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pre+eksperimental+adalah&pg=PA46&printsec=frontcover
11. Wiarto Giri. Memahami Pribadi Remaja [Homepage on the Internet]. Guepedia. 2022 [cited 2025 Mar 10]; Available from: https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI_PIRIBADI_REMAJA/RTKgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
12. Sulaeman et al. Remaja dan Kesehatan Reproduksi [Homepage on the Internet]. CV. Bintang Semesta Media, 2022 [cited 2025 Mar 10]; Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Remaja_dan_Kesehatan_Reproduksi/jxWtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
13. Viviana. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Anak Usia 13-15 Tahun Pada Sistem Lima Hari Sekolah Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2018 [Homepage on the Internet]. 2018 [cited 2025 Mar 25]; Available from: <https://repo.stikesbethesda.ac.id/234/>
14. Sari. Hubungan Literasi Informasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja SMP Di Kota Jambi. Jurnal Ners [homepage on the Internet] 2023 [cited 2025 Mar 26]; Volume 7 Nomor 2:1641. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/16489/14554>
15. Khusaini. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fisika SMA [Homepage on the Internet]. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2024 [cited 2025 Mar 4]; Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Faktor_Yang_Mempengaruhi_Prestasi_Belaj/0kI7EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
16. Maylinda dan Sari. Studi Deskriptif Literasi Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta. Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta [homepage on the Internet]

2024 [cited 2025 Mar 26];Vol. 3 No. 1. Available from:
<https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/480>

17. Suprpto. Pengaruh Edukasi Media Kartun terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)* [homepage on the Internet] 2022 [cited 2025 Mar 26];Vol 9 No 2. Available from: <https://journal.gunabangsa.ac.id/index.php/joh/article/view/500/202>
18. Solehati. et al. Edukasi Kesehatan Seksual Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pelecehan Seksual. *Jurnal Keperawatan* [homepage on the Internet] 2022 [cited 2025 Mar 26];Vol. 14 No. S2. Available from: <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/315>
19. Meidiana. et al. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan* [homepage on the Internet] 2018 [cited 2025 Mar 26]; Volume 9, Nomor 3. Available from: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/103321578/836-libre.pdf?1686631271=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Edukasi_melalui_Media_Audio_Vis.pdf&Expires=1742967513&Signature=LOsmILTi9CctyzOqIQ2ohYLsspFdxzu0M1tp734N0qFPH1khSMI4tHcQDCRpe6i8SJ4i62XucRd5jV9QsMFqKxdcCTQnPHZb9xVkbhs5GG6pJLKkZSkuCoI5jTGZrSLtK7jsMcyQFer6B6E6Zad5jDDerKkoVetyxOtFZNqEhsmR9Yns40NYpf6rVw5RXSuh0dfdJ~z3sahxAskP9U64RDHx1luScLoJDUM0Caseio9mfacqAfYb3sOa4nFfpHj7jrwwrx1Bt7BIqxJDZWjdWpBoDly0HOOp0hjR22j41FIwIBkoZTTRRaUkXBD4JzLAC8fR4WyKK8gyO8mvQ-nYA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
20. Husna Fina. Peningkatan Kemampuan Literasi Numerisasi dan Literasi Digital. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023;